

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

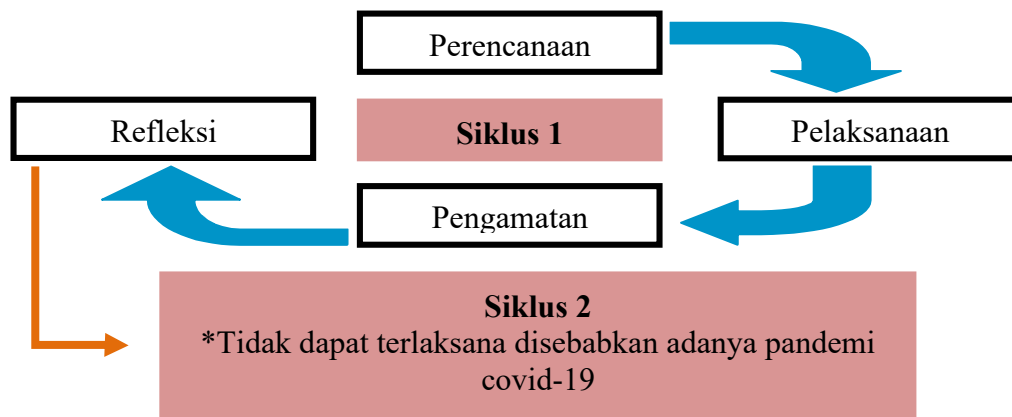
Menurut McNiff (Dalam Rusman) memandang hakikat PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar. Sedangkan pendekatan yang digunakan kualitatif. Menurut Mulyasa (2010, Hlm. 11) penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Sedangkan menurut Kardiawarman (Paizaludin dan Ermalinda, 2014 hlm. 6) Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *classroom action research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas merupakan usaha para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki cara mengajar sebelumnya supaya lebih baik lagi sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Arikunto (2009, Hlm. 4) menjelaskan bahwa PTK secara sistematis adalah penelitian yang kegiatannya mencermati objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data yang akurat. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi yang artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri melainkan berkolaborasi atau bekerja sama dengan teman sejawat. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto, Suhardono dan Supardi dalam buku Penelitian Tindakan Kelas (2009, hlm. 110-111) bahwa PTK memiliki 3 ciri pokok yaitu 1) Inkuiri reflektif, 2) Kolaboratif, dan 3) Reflektif. Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita lihat bahwa kolaborasi merupakan salah satu ciri pokok dalam PTK seperti yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Dimana yang menjadi seorang guru adalah teman peneliti, sedangkan peneliti berperan sebagai kolaborator yang berperan sebagai pengamat.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis, konsep penelitian tindakan tersebut terdiri atas empat komponen yang diantaranya yaitu perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*action*), Pengumpulan data (*observing*), dan menganalisis data (*reflecting*) untuk menemukan hal – hal yang sudah dirasakan memuaskan karena sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu di perbaiki. Hubungan dari empat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. Siklus inilah yang sebenarnya menjadi ciri utama dari penelitian tindakan.

Model PTK yang menggambarkan adanya empat langkah (beserta pengulanganannya) disajikan dalam bagan sebagai berikut :



1.1 Langkah – langkah Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Model Penelitianm Tindakan, Arikunto (2009, Hlm. 16)

Dalam penelitian pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw untuk mengembangkan kemampuan kerja sama pada anak usia dini akan dilaksanakan melalui dua siklus. Namun sangat disesalkan karena hanya satu siklus yang mampu terlaksana. Hal tersebut dikarenakan adanya wabah covid-19 yang melanda seluruh dunia. Wabah covid-19 ini melanda Indonesia cukup parah, yang menyebabkan sebagian besar aktivitas dibatasi termasuk aktivitas dibidang pendidikan, dimana pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing termasuk lembaga PAUD dan TK. Dengan begitu tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan siklus selanjutnya. Kemudian peneliti bersama dengan dosen pembimbing mengambil keputusan bahwa, hasil dari penelitian siklus 1 akan

didukung dengan teori-teori yang mendukung dan penelitian relevan yang pernah di lakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan hasil penelitian yang diperoleh sehingga lebih hasil penelitian lebih valid.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Anak Usia Dini kelompok B di salah satu TK di Purwakarta. Peneliti memilih kelompok B karena dalam kurun waktu tidak lama, anak – anak dari kelompok B akan segera memasuki pendidikan sekolah dasar, dimana aspek kerja sama dan kecerdasan sosial anak sangat perlu di kembangkan. Maksud dari dikembangkan apek tersebut yaitu agar anak nantinya mampu menyesuaikan diri di lingkungan nya yang baru itu dan memiliki kepekaan dan toleransi sosial yang tinggi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan suatu metode. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Arikunto, 2013, hlm. 192). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi, berikut penjelasannya :

3.4.1 Wawancara

Wawancara(*interview*) menurut Sanjaya (2014, hlm. 263) merupakan teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog, baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adaah wawancara terstruktur, dimana wawancara dilakukan setelah peneliti menyusun pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara dilaksanakan.

Mengacu pada pedoman wawancara menurut Sanjaya (2014, hlm. 270) dapat dibuat format wawancara sebagai berikut :

Pewawancara :
 Yang diwawancarai :
 Tempat dan Tanggal wawancara :
 Topik Masalah :
 Tahun

Tabel 3. 1Instrumen Wawancara Kemampuan Kerja Sama

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Ketika Proses Pembelajaran sehari-hari, dalam hal apa sajakah anak mau membantu satu sama lain?	
2	Apakah ada stimulus yang diberikan untuk mengembangkan kemampuan kerja sama pada anak? Jika ada, stimulus seperti apa yang diberikan?	
3	Bagaimana keaktifan anak dalam pembelajaran sehari-hari?	
4	Apakah anak mampu berteman dengan semua temannya tanpa pilih-pilih?	
5	Bagaimanakah cara anak dalam menyelesaikan tugas dalam kelompok yang diberikan oleh guru?	
6	Bagaimana anak membangun hubungan yang baik dengan semua temannya dalam pembelajaran sehari-hari?	
7	Apakah anak berani menyampaikan pendapat pada teman sekelompoknya?	
8	Apakah anak mampu menerima keputusan yang sudah diambil oleh kelompoknya?	
9	Bagaimana kemampuan kerja sama anak dalam menyelesaikan pekerjaan yang sifatnya kelompok dalam pembelajaran sehari-hari?	

3.4.2 Observasi

Dalam Penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat langsung dalam kegiatan anak sehari-hari, yang dimana nanti hasil dari pengamatan tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian. Data yang diperoleh dari observasi partisipatif akan lebih lengkap dan peneliti mengetahui sampai pada perilaku yang muncul pada subjek penelitian.

Lembar observasi yang disediakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas dan lembar observasi kerja sama anak. Aspek-aspek yang diamati pada lembar observasi aktivitas merujuk pada kegiatan guru dan anak disetiap tahap *cooperative learning* tipe jigsaw untuk mengembangkan kemampuan kerja sama anak. Sementara itu lembar observasi perkembangan kerja sama anak memuat indikator-indikator kerja sama anak yang merujuk pada

Jhonson (1994, hlm. 10-11) mengenai lima komponen kerja sama yaitu adanya saling ketergantungan positif diantara individu-individu dalam kelompok; adanya interaksi tatap muka yang dapat meningkatkan kesuksesan satu sama lain diantara anggota kelompok; adanya akuntabilitas dan tanggung jawab individu; adanya keterampilan komunikasi interpersonal dan kelompok kecil; serta adanya keterampilan bekerja dalam kelompok. Berikut lembar observasi yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian :

Tabel 3. 2Kisi – kisi Lembar Observasi Aktivitas Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw

No	Tahapan Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Anak	Indikator Kerja Sama
1	Pembentukan Kelompok Asal	Guru membantu anak dalam pembentukan kelompok asal. Guru menstimulus anak dengan membentuk kelompok secara acak.	Anak bersepakatan untuk membentuk kelompok asal dengan bantuan guru yang terdiri dari 4 anggota dalam satu kelompok. Diharapkan anak dapat menerima semua teman dalam kelompoknya.	Anak mampu berteman dengan semua temannya
2	Pembentukan Kelompok ahli	Guru membantu anak dalam pembentukan kelompok ahli melalui sebuah permainan “Mengambil Bendera”. Sebelum mengambil bendera, guru menyimpan bendera tersebut di pojok-pojok yang ditentukan agar anak mencari bendera tersebut. Setelah anak berkumpul dengan kelompok ahli, guru meminta anak untuk menyebutkan nama-nama anggota kelompoknya	Anak merespon dengan mencari bendera, dan setelah berkumpul dengan kelompok barunya anak dapat menyesuaikan diri dengan baik dan mengenal satu sama lain.	Anak mampu berteman dengan semua temannya.

No	Tahapan Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Anak	Indikator Kerja Sama
3	Penentuan Materi	Guru menentukan tema atau materi pada kelompok ahli. Tema besar yang dibahas “kendaraan udara”. Guru menstimulus anak dengan memberi arahan agar anak mau membantu temannya yang kesulitan.	Diharapkan anak dapat bekerja sama dengan baik dengan saling membantu dan peka terhadap temannya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya	Anak dapat bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan pekerjaan dalam kelompok dan bergantian dalam bermain.
4	Mendiskusikan materi	Guru mendokumentasikan serta mengobservasi kegiatan diskusi dalam kelompok ahli untuk melihat kerja sama antar anggota dan keaktifan setiap anak dalam kegiatan kelompok. Dalam hal ini guru memberikan stimulus pada anak untuk mendiskusikan materi dalam kelompoknya.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak bersama – sama dengan kelompok ahli menyelesaikan tugas yang telah diberikan - Anak mampu berperan aktif dalam kegiatan kelompok dan mau menerima pendapat dan keputusan yang diambil 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan pekerjaan dalam kelompok dan bergantian dalam bermain - Anak mampu berperan aktif dalam kegiatan kelompok dan mau menerima pendapat serta keputusan yang diambil
5	Kembali ke kelompok asal dan menjelaskan	Anak kembali ke kelompok asal untuk menceritakan hasil diskusi di kelompok ahli. guru menstimulus anak	<ul style="list-style-type: none"> - Anak berani menceritakan hasil diskusinya di kelompok ahli dengan bantuan hasil karyanya 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu bekerja sama dalam kelompok - Anak mau

No	Tahapan Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Anak	Indikator Kerja Sama
	kan hasil diskusi	dengan memberikan hasil karya anak di kelompok ahli sebagai bahan untuk berbagi.	Anak dikelompok asal dapat memahami materi yang diceritakan oleh temannya	berbagi pengalamannya dengan anggota kelompok lain
6	Evaluasi	Guru menanyakan hasil diskusi Guru menstimulus anak dengan pertanyaan sesuai dengan tema yang telah ditentukan	Diharapkan anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Anak mau menceritakan materi yang diperolehnya di depan temannya.	Anak dapat menyelesaikan tugas yang diperolehnya.

Tabel 3. 3Lembar Observasi Aktivitas Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Ket.
1	Anak mampu berteman dengan semua temannya					
2	Anak dapat bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan pekerjaan dalam kelompok dan bergantian dalam bermain					
3	Anak mau berbagi pengalaman dengan teman sekelompoknya					
4	Anak mampu berperan aktif dalam kelompok					
5	Anak dapat saling membantu dengan teman sekelompoknya					
6	Anak mau menerima pendapat dan keputusan yang diambil					
7	Anak dapat menyelesaikan tugas yang diperolehnya					

Tabel 3. 4Kisi-kisi Lembar Observasi Kerja Sama

Indikator	Deskripsi
Ketergantungan positif	Anak mampu bekerja sama dalam kelompok

Indikator	Deskripsi
	Anak mau membantu dan dibantu oleh temannya ketika mengalami kesulitan
Interaksi yang baik	Anak mampu berperan aktif dalam kegiatan kelompok Anak mampu berteman dengan semua temannya
Sikap tanggung jawab	Anak dapat menguasai materi yang disampaikan oleh temannya
Keterampilan komunikasi	Anak mampu membangun hubungan yang baik dengan teman sekelompoknya Anak mampu menyampaikan pendapatnya kepada teman sekelompoknya Anak mampu menerima pendapat dan keputusan yang diambil kelompok
Keterampilan kerja sama	Anak mampu bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan pekerjaan dalam kelompok

Tabel 3. 5 Lembar Observasi Kerja Sama

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan
1	Anak mampu berteman dengan semua temannya					
2	Anak mau bergantian dalam bermain dan dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok					
3	Anak mau berbagi pengalaman dengan teman satu kelompoknya					
4	Anak mampu berperan aktif dalam kelompok					
5	Anak dapat saling membantu dengan teman satu kelompoknya					
6	Anak mau menerima pendapat dan keputusan yang diambil kelompok					
7	Anak dapat menyelesaikan tugas yang diperolehnya					

Lembar observasi ini berperan sebagai catatan hasil penelitian yang digunakan untuk mengamati setiap perilaku yang muncul pada anak. Sehingga dengan adanya lembar observasi peneliti dapat dengan mudah mengetahui perkembangan keterampilan kerja sama anak selama penelitian berlangsung.

3.4.3 Dokumentasi

Catatan Dokumentasi atau Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, video atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti. Bogdan (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 37) menyatakan bahwa hasil dari wawancara dan observasi akan lebih dipercaya jika didukung dengan foto-foto atau hasil karya. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa foto dan video yang diambil selama proses penelitian berlangsung. Hasil dari foto dan video tersebut digunakan untuk menunjang hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, dan membuktikan bahwa penelitian tindakan kelas benar-benar di laksanakan dan sesuai dengan tahap-tahapnya.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sebelum tahap penelitian dilangsungkan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan anak sebelum dilakukannya penelitian, yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat perkembangan anak setelah dilakukannya penelitian, khususnya dalam perkembangan anak dalam bekerja sama.

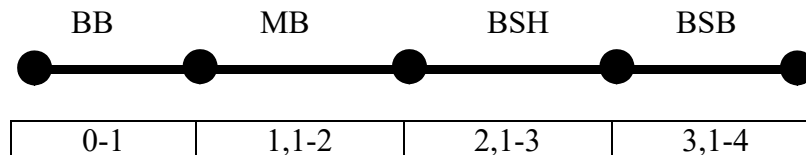
3.5.2 Observasi

Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas anak dan lembar observasi kerja sama pada anak. Dalam lembar observasi aktivitas, pengamatan yang dilakukan pada anak berpedoman pada indikator-indikator yang telah kita rancang sebelumnya. Dalam hal ini, ada empat kriteria penilaian yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Masih Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Setelah data observasi aktivitas anak diperoleh selanjutnya kita mengolah data lembar observasi kerja anak. Dalam lembar observasi kerja pada anak kriteria penilaiannya yaitu BB (yang berarti skor penilaiannya 0-1), MB (yang berarti skor penilaiannya 1,1-2), BSH (yang berarti skor penilaiannya 2,1-3), dan BSB (yang berarti skor penilaiannya 3,1-4). Kemudian hasil dari skor yang diperoleh anak

dijumlahkan dan dicari rata-ratanya, hal ini digunakan untuk mengetahui rata-rata skor penilaian anak.

Setelah dilakukannya pengambilan skor penilaian anak, kemudian data diolah lagi untuk mencari pencapaian perkembangan anak berada di kriteria mana, tahap ini dilakukan dengan menggunakan analisis skala likert, berikut bentuk skala likert yang dimaksud :



Gambar 3. 1SkalaLikert

Sumber : Sugiyono, (2014, hlm. 138)

Hasil dari analisis skala likert di tuangkan dalam tabel, yang kemudian dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan tentang perkembangan kemampuan kerja sama anak menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw. Berikut tabel yang dimaksudkan :

Tabel 3. 6Penentuan Kriteria Pencapaian Anak

No	Nama	Indikator							Rata-rata skor	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7		
1										
2										
3										
Jumlah										
Rata-rata										
Ket										